

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGELAPAN PAJAK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI UNIVERSITAS ISLAM MALANG

Ghina Abyan Azizah Haris*, Maslichah** dan Afifudin***

ghinaaby1608@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence tax evasion by individual taxpayers. This study is a quantitative study using primary data obtained from questionnaires and measured using a Likert Scale. The population in this study are individual taxpayers who have NPWP at the Islamic University of Malang. The method of determining the sample uses the Slovin formula. The data analysis technique used SPSS 16.0. The results of this study indicate: 1) The tax system variables, subjective norms and tax compliance have a simultaneous effect on tax evasion by individual taxpayers, 2) The results of hypothesis testing indicate that the taxation system and tax compliance have a positive effect on tax evasion by individual taxpayers. personal, 3) The results of hypothesis testing indicate that subjective norms have no effect on tax evasion by individual taxpayers.

Keywords: Analysis, Tax Evasion, Taxation System, Subjective Norms, Tax Compliance.

PENDAHULUAN

Sumber penerimaan utama negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan pembangunan berasal dari pajak. Bagi negara berkembang untuk merealisasikan perkembangan setiap negaranya melalui banyak sektor salah satunya pada sektor pajak. Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang komponen utama sumber penerimaan negaranya dominan berasal dari pajak. Sesuai yang tertera pada Undang-Undang No 28 Tahun 2009 yaitu “Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.” Pajak didefinisikan sebagai kewajiban mereka yang berdasarkan peraturan yang diatur, berkontribusi pada pendanaan publik untuk pembiayaan pemerintahan umum yang dapat dilaksanakan tanpa kompensasi langsung (Handayani & Id, 2019).

Setiap Wajib Pajak (WP) mencari cara untuk meminimalkan jumlah pajak yang mereka bayarkan. Untuk meminimalkan beban pajak ada beberapa cara yaitu *Tax Planning* (perencanaan pajak), *Tax avoidance* (penghindaran pajak) dan *Tax Evasion* (penggelapan pajak). *Tax planning* yaitu upaya Wajib Pajak (WP) untuk meminimalkan beban pajak melalui skema yang diatur dengan baik oleh undang-undangan perpajakan. *Tax avoidance* yaitu upaya untuk memanfaatkan celah dalam hukum perpajakan nasional untuk meminimalkan beban pajak. Sedangkan *tax evasion* yaitu suatu upaya untuk menghindari pajak yang harus dibayar karena melanggar undang-undang perpajakan (ilegal), jika Wajib Pajak (WP) tidak melaporkan penghasilan sebenarnya. Wajib Pajak (WP) memutuskan untuk melakukan *tax evasion* karena perencanaan pajak dan penghindaran pajak dapat sulit dilakukan.

Wicaksono (2014) Penggelapan pajak (*tax evasion*) yaitu tindakan kriminal karena merupakan rekayasa subjek (pelaku) dan objek (transaksi) pajak yang dilakukan dengan penghematan pajak menentang hukum (*unfaufully*), dan penggelapan pajak boleh dikatakan merupakan virus yang melekat (*inherent*) pada setiap sistem pajak yang berlaku di hampir setiap yuridiksi, penggelapan pajak mempunyai risiko terdeteksi yang inherent pula, serta

mengundang sanksi pidana badan dan denda. Kasus penggelapan pajak menjadi suatu masalah serius di Indonesia karena menimbulkan kerugian yang tidak sedikit, bukan suatu hal yang baru jika pegawai pajak sendiri yang merupakan pelaku penggelapan pajak yang melibatkan pihak lain dan Wajib Pajak (WP). Sehingga menimbulkan ketidakpercayaan yang akan mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak (WP) dalam membayar kewajiban pajaknya karena dianggap pajak yang mereka bayarkan ternyata disalahgunakan.

Adanya perbedaan hasil penelitian peneliti terdahulu akan diteliti kembali untuk mengetahui seberapa jauh sistem perpajakan, norma subjektif dan kepatuhan pajak mempengaruhi penggelapan pajak yang diringkas dalam judul penelitian **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggelapan Pajak oleh Wajib Pajak Orang Pribadi di Universitas Islam Malang”**. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah sistem perpajakan, norma subjektif, dan kepatuhan pajak berpengaruh terhadap tindakan penggelapan pajak oleh Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) di Universitas Islam Malang? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem perpajakan, norma subjektif dan kepatuhan pajak terhadap tindakan penggelapan pajak oleh Wajib Pajak Orang Pribadi di Universitas Islam Malang. Manfaat dari penelitian ini : 1) sebagai referensi pengembangan dan wawasan serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang perpajakan, 2) bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi dan kajian teoritis, serta dapat dijadikan bahan kajian dalam penelitian sejenis terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan penggelapan pajak, 3) sebagai sumber informasi untuk Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) agar lebih mematuhi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggelapan pajak, 4) bagi pemerintah sebagai acuan untuk membuat regulasi guna meminimalisir Wajib Pajak Orang Pribadi melakukan penggelapan pajak.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sistem Perpajakan

Sistem perpajakan yaitu sistem pemungutan pajak yang merupakan perwujudan dari pengabdian dan peran serta wajib pajak secara langsung dan bersama-sama memenuhi kewajiban perpajakan yang dibutuhkan pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Wajib pajak diberi kepercayaan untuk melaksanakan kegotongroyongan nasional melalui menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak terutang (*self assessment*), sehingga diharapkan administrasi perpajakan dapat dilaksanakan lebih rapi, terkendali, sederhana dan mudah dipahami melalui sistem ini oleh anggota masyarakat atau wajib pajak (Silaen, 2017)

Norma Subjektif

Menurut Jogiyanto (2007 : 42) Norma Subjektif (*Subjective Norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap keyakinan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan perilaku tertentu atau tidak sebagai acuan dari norma subjektif. Norma subjektif terbentuk dari keyakinan normatif, yakni individu memiliki keyakinan terhadap harapan normatif individu atau orang lain yang menjadi acuan atau dianggap penting untuk menyepakati atau tidak melaksanakan tindakan serta dukungan yang diberikan oleh orang-orang yang disarankan tersebut kepada individu. Niat seseorang timbul melakukan perilaku tertentu ketika dirasa bahwa orang lain yang dianggap penting berpikir dia harus melakukannya. Teman dekat, wajib pajak lain, aparat pajak/fiskus, konsultan pajak, dan lain-lain permisalan orang-orang yang dianggap penting, (Mangoting & Wanarta, 2014).

Kepatuhan Pajak

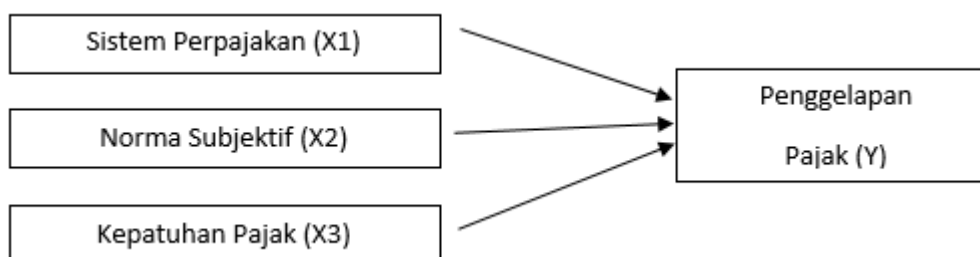
Mukharoroh (2014) Kepatuhan yang dikatakan oleh Norman D. Nowak artinya “suatu iklim” kepatuhan dan kesadaran buat memenuhi kewajiban perpajakan yang terlihat dalam konteks berikut :

- Wajib pajak mengerti atau berusaha untuk memahami tentang semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
- Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas.
- Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar dan tepat.
- Membayar pajak yang terutang tepat waktu.

Penggelapan Pajak

Definisi penggelapan pajak didasarkan pada Farouq S (2018) penggelapan pajak yaitu tindakan penggelapan atau pengelakan pajak yang bertujuan untuk menghilangkan dan/atau mengurangi jumlah kewajiban membayar dari yang seharusnya terutang yang dilakukan secara melawan hukum (melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan). Dikonseptualkan oleh Siahaan (2010) penggelapan pajak sebagai usaha wajib pajak menghindari tanggung jawab yang harus dibayar yang merupakan wujud pelanggaran pajak yang dampaknya bagi bidang kehidupan seperti ekonomi, psikologi, dan keuangan. Penggelapan pajak dilakukan wajib pajak untuk menghindari kewajiban membayar pajak terutang atau berusaha meminimalkan pajak terutang, ini terjadi karena hukum Indonesia yang lemah sehingga efek jera tidak dirasakan dalam melakukan kejahatan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

H1 : Sistem perpajakan, norma subjektif dan kepatuhan pajak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak oleh WP OP di Universitas Islam Malang

H1a : Sistem perpajakan berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak oleh WP OP di Universitas Islam Malang

H1b : Norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak oleh WP OP di Universitas Islam Malang

H1c : Kepatuhan pajak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak oleh WP OP di Universitas Islam Malang

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah para Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) di Universitas Islam Malang yang memiliki NPWP. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel *dependen* dan variabel *independen*. Variabel *dependen* pada penelitian ini yaitu Penggelapan Pajak (Y) dan variabel independennya adalah Sistem Perpajakan (X1), Norma Subjektif (X2) dan Kepatuhan Pajak (X3).

Metode Analisis Data

Metode analisis datanya adalah : Analisis Regresi Linier Berganda, Statistik Deskriptif, Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan diolah dengan SPSS 16.0

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini adalah sampel para Wajib Pajak Orang Pribadi di Universitas Islam Malang yang memiliki NPWP dan tercatat sebanyak 455 Wajib Pajak Orang Pribadi di Universitas Islam Malang yang memiliki NPWP. Dalam penelitian ini kuesioner yang disebar sebanyak 115 kuesioner yang dibagikan oleh peneliti dalam bentuk *hardfile*.

Statistik Deskriptif.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SISTEM PERPAJAKAN	100	1	5	4,06	1,132
NORMA SUBJEKTIF	100	1	5	4,02	1,116
KEPATUHAN PAJAK	100	1	5	4,00	1,143
PENGGELOPAN PAJAK	100	1	5	2,82	1,292
Valid N (listwise)	100				

Dari hasil analisis deskriptif dapat diambil kesimpulan yakni :

1. Sistem perpajakan mempunyai hasil minimal 1,00 dan hasil maksimum 5,00. Hasil mean 4,06 dan standar deviasi sebesar 1,132.
2. Norma subjektif mempunyai hasil minimal 1,00 dan hasil maksimum 5,00. Hasil mean 4,02 dan standar deviasi sebesar 1,116.
3. Kepatuhan pajak mempunyai hasil minimal 1,00 dan hasil maksimum 5,00. Hasil mean 4,00 dan standar deviasi sebesar 1,143.
4. Penggelapan pajak mempunyai hasil minimal 1,00 dan hasil maksimum 5,00. Hasil mean 2,82 dan standar deviasi sebesar 1,292.

Uji Kualitas Data

a. Hasil Uji Validitas

Kesimpulan menunjukkan yang dinyatakan valid terdapat 16 pertanyaan. Karena setiap pernyataan mempunyai nilai r hitung $> r$ tabel (0,1966).

b. Hasil Uji Reliabilitas

Kesimpulannya menunjukkan bahwa hasil dari ketiga variabel yaitu Sistem Perpajakan, Norma Subjektif dan Kepatuhan Pajak terhadap Penggelapan Pajak oleh Wajib Pajak Orang Pribadi dinyatakan valid karena setiap variabel mempunyai nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$.

c. Hasil Uji Normalitas

Hasilnya menunjukkan bahwa data penelitian melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* dinyatakan normal. Karena *Asymp Sig* X1 sebesar 1.272, X2 sebesar 1.307, X3 sebesar 1.288 dan Y sebesar 1.152 $> 0,05$.

Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasilnya menunjukkan nilai signifikan variabel sistem perpajakan sebesar 0,484 sedangkan variabel norma subjektif sebesar 0,640 dan penggelapan pajak sebesar 0,575. Hasil uji nya menunjukkan bahwa semua nilai menunjukkan signifikansi $> 0,05$. Maka seluruh variabel dinyatakan terbebas dari masalah uji heteroskedastisitas.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Hasilnya uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF dan nilai *tolerance* yaitu variabel sistem perpajakan sebesar 1,126 dan 0,888 , variabel norma subjektif sebesar 1,008 dan 0,992 serta variabel kepatuhan pajak sebesar 1,120 dan 0,893. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki nilai VIF < 10 dan *tolerance* $> 0,1$ jadi dapat diartikan bahwa seluruh variabel tidak ada masalah multikolinieritas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.150	1.769		.650
	SISTEM PERPAJAKAN	.353	.077	.411	4.569
	NORMA SUBJEKTIF	.079	.074	.091	1.067
	KEPATUHAN PAJAK	.194	.072	.242	2.699

a. Dependent Variable: PENGGELOPAN PAJAK

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 1,150 + 0,353X_1 + 0,079X_2 + 0,194X_3$$

(sig.0,000) (sig 0,289) (sig 0,008)

Keterangan:

Y : Penggelapan Pajak
a : Konstanta
X1 : Sistem Perpajakan

X2 : Norma Subjektif
X3 : Kepatuhan Pajak
 β_1 - β_4 : Koefisien Regresi
e : Standar Error

Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	210.413	3	70.138	14.362	.000 ^a
	Residual	468.827	96	4.884		
	Total	679.240	99			

a. Predictors: (Constant), KEPATUHAN PAJAK, NORMA SUBJEKTIF, SISTEM PERPAJAKAN

b. Dependent Variable: PENGELAPAN PAJAK

Berdasarkan tabel diatas Nilai F_{hitung} sebesar 14,362 memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 , artinya secara simultan terdapat pengaruh antara variabel independen (Sistem Perpajakan, Norma Subjektif dan Kepatuhan Pajak) terhadap Penggelapan Pajak oleh Wajib Pajak Orang Pribadi.

b. Hasil Uji R Square (R^2)

Tabel 4 Hasil Uji R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.310	.288	2.210

a. Predictors: (Constant), KEPATUHAN PAJAK, NORMA SUBJEKTIF, SISTEM PERPAJAKAN

b. Dependent Variable: PENGELAPAN PAJAK

Dapat diambil kesimpulan yakni nilai Adjusted R Square sebesar 28,8%. Jadi variabel sistem perpajakan, norma subjektif dan kepatuhan pajak dapat menjelaskan variabel terikat (penggelapan pajak) sebesar 28,8% sedangkan sisanya 71,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

c. Hasil Uji t

Tabel 5 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.150	1.769		.650	.517
	SISTEM PERPAJAKAN	.353	.077	.411	4.569	.000
	NORMA SUBJEKTIF	.079	.074	.091	1.067	.289
	KEPATUHAN PAJAK	.194	.072	.242	2.699	.008

a. Dependent Variable: PENGGELAPAN PAJAK

1. Pengaruh Sistem Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak oleh Wajib Pajak Orang Pribadi
Berdasarkan hasil uji parsial t sebesar 4,569 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil uji t ini menunjukkan H_1 diterima H_0 ditolak, artinya variabel sistem perpajakan berpengaruh secara parsial positif terhadap penggelapan pajak oleh wajib pajak orang pribadi. Hasil uji t ini konsisten dengan penelitian Silaen, C (2017). Sehingga dapat dinyatakan semakin baik sistem perpajakan yang berlaku maka akan mengurangi tindakan penggelapan pajak.
2. Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Penggelapan Pajak oleh Wajib Pajak Orang Pribadi
Berdasarkan hasil uji parsial t sebesar 1,067 dengan nilai signifikan sebesar $0,289 > 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya norma subjektif (X_2) tidak berpengaruh secara parsial positif terhadap penggelapan pajak oleh wajib pajak orang pribadi. Hasil uji t ini konsisten dengan penelitian (Fatimah & Wardani, 2017)
3. Pengaruh Kepatuhan Pajak Terhadap Penggelapan Pajak oleh Wajib Pajak Orang Pribadi
Berdasarkan hasil uji parsial t sebesar 2,699 dengan nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima H_0 ditolak, artinya variabel kepatuhan pajak (X_3) berpengaruh secara parsial positif terhadap penggelapan pajak oleh wajib pajak orang pribadi. Hasil uji t ini konsisten dengan penelitian (Handayani & Id, 2019).

Simpulan

1. Hasil dari penelitian ini secara simultan dimana ketiga variabel independen yakni sistem perpajakan, norma subjektif dan kepatuhan pajak dapat mempengaruhi secara simultan terhadap penggelapan pajak oleh wajib pajak orang pribadi di Universitas Islam Malang.
2. Variabel sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap penggelapan pajak oleh wajib pajak orang pribadi di Universitas Islam Malang
3. Variabel norma subjektif tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak oleh wajib pajak orang pribadi di Universitas Islam Malang.
4. Variabel kepatuhan pajak berpengaruh positif terhadap penggelapan pajak oleh wajib pajak orang pribadi di Universitas Islam Malang

Keterbatasan Penelitian

1. Objek penelitian yang digunakan peneliti hanya wajib pajak orang pribadi di Universitas Islam Malang sehingga mengurangi daya generalisasi hasil penelitian ini.
2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, responden bias saja menjawab secara asal-asalan dan sering tidak teliti dalam mengisi kuesioner sehingga berpengaruh pada kualitas data yang diperoleh.

3. Berdasarkan hasil uji *Adjusted R Square* yaitu 28,8% dari variabel sistem perpajakan, norma subjektif dan kepatuhan pajak artinya sebesar 71,2% yang mempengaruhi penggelapan pajak ada pada variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Saran

1. Disarankan untuk peneliti selanjutnya memperluas objek penelitian di perguruan tinggi swasta yang lain sehingga generalisasi penelitian dapat meningkat.
2. Disarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan metode tambahan yaitu wawancara dalam pengumpulan data, sehingga adanya pengaruh antar variabel independen dan dependen dalam penelitian dapat diperkuat.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya menambah atau mengkaji dengan lebih baik serta komprehensif dalam pemilihan variabel untuk model penelitian, misal memakai variabel Keadilan, Tarif Pajak, Religiusitas, Pemahaman Perpajakan, Sanksi Pajak dan variabel lain diluar metode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Farouq S., M. (2018). *Hukum pajak di Indonesia: Suatu pengantar ilmu hukum terapan di bidang perpajakan*. Prenada Media Group.
- Handayani, B. A. S. W., & Id, D. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Penggelapan Pajak Pada Wajib Pajak Orang Pribadi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(28), 1–15.
- Mangoting, Y., & Wanarta, F. E. (2014). Pengaruh Sikap Ketidakpatuhan Pajak, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang dipersepsikan terhadap Niat Wajib Pajak Orang untuk Melakukan Penggelapan Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–13.
- Mukharoroh, A. H. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak mengenai Penggelapan Pajak (Studi Empiris pada Wajib Pajak Pribadi di Kota Semarang). *Skripsi (Semarang: Universitas Diponegoro)*, 1–73.
<http://eprints.undip.ac.id/43419/>
- Silaen, C. (2017). Pengaruh Sistem Perpajakan, Diskriminasi, Teknologi dan Informasi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *JOMFekom*, 4(1), 843–857.
<https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Wicaksono, M. A. (2014). Pengaruh Persepsi Sistem Perpajakan, Keadilan Pajak, Diskriminasi Pajak, dan Pemahaman Perpajakan terhadap Perilaku Penggelapan Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Terdaftar di KPP Pratama Purworejo). *Skripsi Sarjana Ekonomi*, 1--57.
- *) **Ghina Abyan Azizah Haris** adalah Alumni Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- **) **Maslichah** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.
- ***) **Afifudin** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.